

**SIKAP BANGGA BERBAHASA INDONESIA DI LINGKUNGAN STAF KEAMANAN  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG**

***PROUD ATTITUDE TO SPEAK INDONESIAN IN THE SECURITY STAFF OF  
BANDUNG ISLAMIC UNIVERSITY***

**Nadya Fatimah Azzahra <sup>1</sup>, Fatimah Azzahra <sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung  
Email: <sup>1</sup>[zahnadyaa@gmail.com](mailto:zahnadyaa@gmail.com) , <sup>2</sup>[fatimahazhra04@gmail.com](mailto:fatimahazhra04@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 10 Juni 2022

Revised: 15 Juli 2022

Accepted: 20 Agustus 2022

**Keywords:** *Indonesian  
Language, Proud*

**Abstract:** *This article presents the results of an interview with a security guard at the Islamic University of Bandung, about being proud to speak Indonesian. The purpose of this interview is to find out whether Indonesians are proud of the national language used today. The method used is direct recorded interviews with respondents, interviews were conducted with a security guard and are considered to represent the attitudes of all security guards at the Islamic University of Bandung. The results of the interview show that a security guard is proud to use Indonesian. From this activity, it was keyed that Indonesian is the national language that can be used by people in everyday life and is one of the easiest examples to do as a form of pride in speaking Indonesian.*

---

**Abstrak**

Artikel ini mengetengahkan hasil wawancara dengan salah satu satpam di Universitas Islam Bandung, tentang sikap bangga berbahasa Indonesia. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui apakah warga Indonesia bangga dengan Bahasa nasional yang digunakan saat ini. Metode yang digunakan adalah wawancara langsung yang direkam dengan responden, wawancara dilakukan terhadap seorang satpam dan dianggap mewakili sikap semua satpam di Universitas Islam Bandung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seorang satpam bangga menggunakan Bahasa Indonesia. Dari kegiatan ini disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat dalam kehidupan sehari hari dan itu merupakan salah satu contoh paling mudah untuk dilakukan sebagai bentuk bangga berbahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Bangga.

## PENDAHULUAN

Sumpah Pemuda diikrarkan oleh para pemuda dari berbagai pelosok Nusantara pada tanggal 28 Oktober 1928. Bunyi ketiga pada Sumpah Pemuda yakni, “menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”, menandakan lahirnya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Pada saat itulah bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa nasional. Pada tanggal 18 Agustus 1945, bahasa Indonesia baru ditetapkan sebagai bahasa negara karena Undang-Undang Dasar 1945 pada saat itu telah disahkan sebagai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Disebutkan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia.

Berdasarkan keputusan Kongres Bahasa Indonesia II pada tahun 1954, bahasa Indonesia sebelumnya merupakan bahasa Melayu. Zaman dahulu, bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa perhubungan di Kepulauan Nusantara, bahkan digunakan hampir di seluruh Asia Tenggara. Bahasa Melayu juga digunakan sebagai bahasa kebudayaan pada zaman Sriwijaya, yaitu bahasa buku pelajaran agama Budha. Bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa perhubungan antarsuku di Nusantara. Selain itu, bahasa Melayu juga digunakan sebagai bahasa perdagangan, baik terhadap antarsuku di Nusantara, maupun terhadap para pedagang yang datang dari luar Nusantara.

Bersamaan dengan menyebarnya agama Islam di wilayah Nusantara, bahasa Melayu mulai menyebar ke berbagai pelosok Nusantara. Bahasa Melayu tidak mengenal tingkat tutur, maka dari itu bahasa Melayu mudah diterima oleh masyarakat Nusantara, baik sebagai bahasa perhubungan antarpulau, antarsuku, antarpedagang, antarbangsa, serta antarkerajaan. Bahasa Melayu pun mulai dipakai di mana-mana oleh masyarakat Nusantara, yang dalam pertumbuhan dan perkembangannya dipengaruhi oleh corak budaya daerah. Bahasa Melayu menyerap kosa kata dari berbagai bahasa, seperti bahasa Sansekerta, Persia, Arab, serta bahasa-bahasa Eropa.

Bangsa Indonesia saat itu berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu, yang mempengaruhi serta mendorong tumbuhnya persatuan dan persaudaraan antar bangsa. Pada saat itulah, para pemuda Indonesia mengangkat bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia, yaitu sebagai bahasa persatuan untuk seluruh bangsa Indonesia (Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928). Kebangkitan nasional mendorong perkembangan bahasa Indonesia dengan pesat. Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 telah mengukuhkan kedudukan dan fungsi bahasa sebagai bahasa negara. Kini, bahasa Indonesia telah dipakai di berbagai pelosok Indonesia oleh masyarakat sebagai bahasa persatuan bangsa (Kantor Bahasa Bengkulu, 2017).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bangga merupakan besar hati, merasa gagah (karena mempunyai keunggulan). Sikap bangga berbahasa Indonesia berarti kita merasa besar hati dan/atau merasa gagah dengan bahasa Indonesia. Sebagai bangsa Indonesia, sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk menggunakan bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa, juga dapat dikatakan sebagai identitas bangsa Indonesia.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Dr. Indra Perdana, M.Pd, dan Dr. Misnawati, M.Pd. dengan judul artikel “Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”, yang diterbitkan pada tahun 2019 dan penelitian Indrya Mulyaningsih dengan judul artikel “Sikap Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia”, yang diterbitkan pada tahun 2017. Kesamaan artikel pertama dengan artikel ini yaitu memiliki kesamaan tentang bagaimana caranya kita menunjukkan rasa bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Artikel tersebut juga membahas tentang sejarah lahirnya bahasa Indonesia, sama dengan artikel ini yang membahas sejarah singkat bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya yaitu artikel pertama membahas tentang cinta dan bangga berbahasa Indonesia di

perguruan tinggi, sedangkan artikel ini membahas tentang sikap bangga menggunakan bahasa Indonesia dengan metode wawancara, yaitu dengan mewawancarai salah satu satpam di Universitas Islam Bandung.

Kesamaan artikel kedua dengan artikel ini yaitu tentang bagaimana caranya supaya mahasiswa atau seluruh masyarakat bisa menggunakan dan mengaplikasikan bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta dapat dengan bangga berbahasa Indonesia di tengah-tengah banyaknya bahasa asing yang masuk ke Indonesia dan mendunia. Sedangkan perbedaannya, artikel tersebut membahas tentang sikap terhadap bahasa Indonesia dengan subjek penelitian mahasiswa, sedangkan artikel ini membahas tentang sikap bangga berbahasa Indonesia menggunakan metode penelitian wawancara dengan subjek penelitian salah satu satpam di Universitas Islam Bandung.

### **KAJIAN TEORETIS**

Menurut Jalaluddin Rakhmat (Tiffany, 2017), sikap atau disebut juga *attitude* merupakan kecenderungan seseorang untuk dapat bertindak, berpikir, serta merasa bahwa dirinya paling baik dalam menghadapi objek, ide, situasi, dan juga nilai. Sikap bukanlah perilaku, namun kecenderungan untuk berperilaku dengan menggunakan metode tertentu terhadap objek sikap. Objek tersebut bisa berbentuk apa saja, seperti tempat, gagasan, orang, ataupun situasi di dalam kelompok. Sedangkan bangga merupakan kata sifat.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bangga mempunyai arti besar hati, merasa gagah (karena mempunyai keunggulan). Maka dari itu, sikap bangga berbahasa Indonesia merupakan tindakan besar hati karena mempunyai keunggulan ketika menggunakan bahasa Indonesia, merasa bangga akan unggulnya bahasa persatuan negeri tercinta ini, serta merasa bangga ketika bercakap dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari merupakan contoh dari sikap bangga berbahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang unik, yang mempunyai struktur khusus untuk dibedakan dengan bahasa yang lain. Sudah seharusnya kita sebagai bangsa Indonesia merasa bangga terhadap bahasa Indonesia yang telah diikrarkan melalui Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 oleh para pemuda dari berbagai pelosok Nusantara. Bahasa merupakan identitas suatu bangsa dan negara. Maka dari itu, berbahasa Indonesia merupakan peranan penting bagi kita untuk menunjukkan identitas bangsa kita, yaitu bangsa Indonesia. Bangga berbahasa Indonesia dengan cara menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar merupakan cara komunikasi antar masyarakat, yang dapat menyatukan bangsa sebagaimana disebutkan dalam Sumpah Pemuda bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan (Tim Content Creator, 2022).

Selain itu, berikut beberapa contoh sikap yang menunjukkan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia:

1. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari tanpa merasa malu ataupun merasa kaku sedikitpun.
2. Sering membaca artikel, berita, buku, novel, atau apapun yang dapat membuat rasa ingin tahu dan ingin belajar tentang bahasa Indonesia meningkat.
3. Mencoba untuk terus berlatih dalam berbahasa Indonesia dengan siapapun yang terasa menyenangkan, karena kini di beberapa negara sudah mulai berlatih berbahasa Indonesia. Sebagai calon penerus bangsa, kita tentu tidak boleh mau kalah.

4. Setelah memiliki rasa ingin tahu dan ingin terus belajar untuk berbahasa Indonesia, ajaklah teman atau siapapun orang di sekitar agar ikut serta untuk terus berlatih dalam berbahasa Indonesia. (Hatfield Mark Elisa Tewu, 2021)

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah wawancara. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

Wawancara dilaksanakan di kampus Universitas Islam Bandung kepada salah satu satpam yang berada di gedung LPPM UNISBA, yang bernama Bapak Hilman. Wawancara tersebut dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB. Tujuan melakukan wawancara dengan salah satu satpam UNISBA tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan beliau mengenai sikap bangga berbahasa Indonesia. Karena bangga berbahasa Indonesia bukan harus diketahui dan dilakukan hanya oleh kalangan pejabat, mahasiswa, ataupun pemerintah saja, melainkan oleh seluruh warga negara Indonesia.

Dalam penelitian ini, wawancara dengan subjek penelitian salah satu satpam di Universitas Islam Bandung dilakukan dengan merekam suara. Selanjutnya, setelah merekam proses wawancara tersebut, langkah analisis data dilakukan secara transkripsi. Transkripsi yaitu mengubah lisan (rekaman suara) menjadi tulisan. Kemudian tulisan tersebut diuraikan dengan mencantumkan sumber-sumber lain juga, disertai dengan contoh dan juga penjelasan tentang sikap bangga dan sejarah tentang bahasa Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, yaitu saat proses wawancara diajukan beberapa pertanyaan kepada Bapak Hilman, yakni salah satu satpam di Universitas Islam Bandung, yang tepatnya bertugas di gerbang gedung LPPM UNISBA. Berikut penjelasan mengenai hasil wawancara tersebut:

### **1. Bangga Berbahasa Indonesia**

Pada proses wawancara, Bapak Hilman mengatakan bahwa beliau merasa bangga berbahasa Indonesia karena berdasarkan sejarahnya, bahasa Indonesia sebelumnya merupakan bahasa Melayu. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk bahasa Indonesia bisa berkembang dari bahasa Melayu, dan mulai ditetapkan menjadi bahasa nasional, lalu kemudian ditetapkan menjadi bahasa Negara. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang unik. Setiap bahasa memiliki ciri khasnya masing-masing, begitupun bahasa Indonesia. Bahasa Melayu tidak mengenal tingkat tutur, maka dari itu bahasa Melayu mudah diterima oleh masyarakat Nusantara pada saat itu.

Indonesia memiliki bermacam-macam ras, suku, dan daerah yang masing-masingnya memiliki bahasa yang berbeda-beda. Terdapat bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Minangkabau, bahasa Madura, bahasa Bali, bahasa Aceh, bahasa Betawi, bahasa Bugis, dan masih banyak lagi. Maka dari itu, apabila bahasa Indonesia digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai suku dan ras, bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai alat komunikasi yang merupakan alat interaksi masyarakat yang dengan komunikasi dan interaksi tersebut dapat mempersatukan dan mempererat hubungan persaudaraan antar bangsa, sebagaimana fungsinya bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan. Maka dari itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hilman,

kita harus menghargai para masyarakat Indonesia di zaman dahulu yang telah berupaya mengembangkan dan melestarikan bahasa Indonesia, salah satunya dengan cara bangga dalam berbahasa Indonesia.

## **2. Sikap Bangga Berbahasa Indonesia**

Menurut Bapak Hilman pada saat proses wawancara, menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu sikap yang menunjukkan bahwa kita bangga terhadap Bahasa Indonesia. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar maksudnya yaitu dengan berbahasa Indonesia sesuai dengan kaidah dan ejaannya. Tidak boleh sembarangan ketika mengucapkan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Harus sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Selain itu, di era modern saat ini bahasa Indonesia yang baik dan benar tersebut sudah dianggap kuno dan beberapa beranggapan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar hanya digunakan atau ditemukan di forum-forum resmi saja. Tidak sedikit dari masyarakat Indonesia yang kini lebih memilih untuk menggunakan bahasa modern (gaul) yang berupa campuran dengan bahasa asing, ataupun berupa singkatan-singkatan yang dianggap lebih gaul dan kekinian apabila digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya ataupun yang lainnya.

Selain itu, sikap bangga berbahasa Indonesia yang dikemukakan oleh Bapak Hilman pada proses wawancara yaitu dengan menyebarluaskan atau senantiasa selalu melestarikan bahasa Indonesia minimal di lingkup keluarga atau lingkungan masing-masing. Tidak lupa untuk mengajak teman, saudara, keluarga, atau siapapun yang berada di lingkungan sekitar untuk senantiasa selalu melestarikan bahasa Indonesia. Selain hal-hal tersebut, masih banyak sikap-sikap yang menunjukkan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia yang bisa dilakukan. Akan tetapi berdasarkan wawancara, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar di kehidupan sehari-hari, dan menyebarluaskan serta senantiasa selalu melestarikan bahasa Indonesia merupakan sikap bangga berbahasa Indonesia yang telah dilakukan dan disarankan oleh Bapak Hilman selaku yang diwawancarai.

## **3. Alasan Bangga Berbahasa Indonesia**

Tidak semua orang mengetahui bahwa kini bahasa Indonesia sudah mendunia. Kurang lebih sekitar 50 negara yang sudah mempelajari bahasa Indonesia. Beberapa menyanyikan lagu dengan menggunakan bahasa Indonesia, ataupun menulis kata-kata dengan menggunakan bahasa Indonesia. Perlu kita ketahui bahwa bahasa Indonesia menduduki peringkat ketiga di Asia Tenggara, setelah bahasa Jepang dan bahasa Mandarin. Selain itu, bahasa Indonesia juga menjadi bahasa resmi kedua di Vietnam, serta bahasa terpopuler keempat di Australia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang memiliki struktur yang mudah sehingga masyarakat di luar negeri suka mempelajari bahasa Indonesia. Hal-hal tersebut merupakan suatu kebanggaan bagi bahasa Indonesia, dan menjadi kebanggaan pula bagi masyarakat Indonesia.

Dalam proses wawancara, Bapak Hilman merasa bahwa kita harus bangga dalam berbahasa Indonesia karena bahasa Indonesia merupakan bahasa negeri kita sendiri, yang tentu harus digunakan serta dilestarikan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Seperti yang sudah dibahas dalam Kajian Teoretis, bahwa bahasa Indonesia tidak secara otomatis dan mudah dapat menjadi bahasa nasional atau bahkan bahasa negara yang sudah dikembangkan dan memiliki kaidah serta ejaan

yang terstruktur dan mudah dipahami. Maka dari itu, alasan kita harus menunjukkan sikap bangga berbahasa Indonesia salah satunya adalah untuk menghargai serta menghormati para masyarakat di zaman dahulu yang dengan perjalanan panjang yang berliku-liku dapat melestarikan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa.

### **SIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasilnya dalam artikel ini, berikut beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari artikel ini:

1. Bangga berbahasa Indonesia merupakan suatu keharusan bagi kita selaku masyarakat Indonesia.
2. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu contoh paling mudah untuk dilakukan sebagai bentuk sikap bangga berbahasa Indonesia. Melestarikan bahasa Indonesia dan senantiasa mengajak orang di lingkungan sekitar agar selalu melestarikannya juga merupakan sikap bangga berbahasa Indonesia.
3. Sikap bangga berbahasa Indonesia merupakan salah satu cara untuk menghargai dan menghormati sejarah.
4. Alasan mengapa kita harus bangga berbahasa Indonesia salah satunya adalah karena bahasa Indonesia merupakan bahasa negeri kita sendiri, yang harus dilestarikan serta digunakan dengan bangga oleh masyarakat Indonesia sendiri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 2 No.3, 427-432.
- Bahasa, P. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Christin, N. (2021). Bangga Menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Wujud Bela Negara. Available at: <https://yoursay.suara.com/news/2021/01/09/102738/bangga-menggunakan-bahasa-indonesia-sebagai-wujud-bela-negara>, diakses tanggal 7 Oktober 2022.
- Daffa, A. (2021). Aku Bangga Menggunakan Bahasa Indonesia. Available at: <https://www.viva.co.id/vstory/sastra-vstory/1338559-aku-bangga-menggunakan-bahasa-indonesia>, diakses tanggal 5 Oktober 2022.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 3, 277-283.
- Isnaini, H. (2017). Memburu "Cinta" dengan Mantra: Analisis Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono dan Mantra Lisan. *Semantik*, 3(2), 158-177.
- Isnaini, H. (2022). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep "Modern Meisje" Pada Novel Hujan Bulan Juni MUKASI: *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2*, 164-172 doi:<https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2020). Penyuluhan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Karakter di SMK Profita Kota Bandung Tahun Ajaran 2019-2020. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 2, 78-83.

- Johannes, I. K. (2019). *Kausa yang Halal dan Kedudukan Bahasa Indonesia dalam Hukum Perjanjian*. Sinar Grafika.
- Lestari, D., Helviani, & Isnaini, H. (2018). Representasi Nilai-Nilai Karakter pada Tokoh Ibu dalam Cerita Rakyat "Timun Mas". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1, Nomor 6, 911-918.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 6 No. 1 Maret 2021, 1-10.
- Rukni, S. (2013). Bahasa Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa. *Jurnal Ilmiah Buana Sastra*. <http://hdl.handle.net/11617/3483>.
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, IKIP Siliwangi, Vol. 4 No. 1, 16-23.
- U Mansyur. (2018). Sikap Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan tinggi <https://osf.io/preprints/inarxiv/te3df/>.
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. (2019a). Pembelajaran Teks Anekdote dengan Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa Kelas X SMK Profita Bandung 2018/2019. *Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Universitas Cokroaminoto, Palopo, Vol. 5 No. 2, 383-398.
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. (2019b). Penyuluhan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Inovatif Bagi Guru-Guru SMP di Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Uniska Kediri, Vol. 1 No. 2, 52-58.